

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS MEKONGGA DI DESA PUGAAN, KECAMATAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG

Financial Analysis of Mekongga Rice Farming in the Village of Pugaan Sub-District Pugaan, Tabalong District

Nor Misbah*, Abdurrahman, Rifiana

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: misbahnor996@gmail.com

Abstrak. Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia termasuk di Kalimantan Selatan. Berusahatani padi memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi risikonya jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman lain, baik dari harga panen maupun gangguan alam seperti kekeringan serta serangan hama dan penyakit. Lahan yang ada di Kabupaten Tabalong ini rata-rata lahan rawa lebak dan tadah hujan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan usahatani padi sawah varietas mekongga, mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas mekongga serta mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang petani padi, diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Luas lahan per usahatani dalam penelitian ini adalah 0,81 hektar. Rata-rata total biaya usahatani padi sawah varietas mekongga sebesar Rp 10.416.997,- per usahatani atau Rp 12.860.492,- per hektar. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah varietas mekongga sebesar Rp 16.620.450,- per usahatani atau Rp 20.518.850,- per hektar. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas mekongga sebesar Rp 13.813.436,- per usahatani atau Rp 17.053.399,- per hektar. Sedangkan rata-rata keuntungan usahatani padi sawah varietas mekongga sebesar Rp 6.203.453,- per usahatani atau Rp 7.658.358,- per hektar. Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi varietas mekongga layak di usahakan, karena nilai rata-rata *Revenue Cost Ratio* adalah 1,56.

Kata kunci: analisis finansial, biaya, keuntungan, kelayakan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Sehingga pertanian dikatakan sebagai sektor yang sangat dominan dalam kehidupan bangsa Indonesia sejak belum kemerdekaan. Sebagian besar penduduk berada di pedesaan dan bersandar pada sektor pertanian. Produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hampir seluruhnya di hasilkan oleh pertanian rakyat, tetapi dalam pembangunan pertanian di negara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang (Saharia, 2003: 1).

Padi (*Oriza sativa* L) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Indonesia pernah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberdayaannya. Di sisi lain luas tanaman padi menurun 0,5% dan menurunnya areal atau lahan karena dialih fungsikan menjadi pemukiman penduduk. Di samping itu keterbatasan pada sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumberdaya manusia untuk yang

berkualitas dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien (Sumodiningrat, 2001 : 3).

Varietas Mekongga merupakan persilangan antara padi jenis Galur A2970 yang berasal dari Arkansas Amerika Serikat, dengan varietas yang sangat populer di Indonesia yaitu IR 64. Umur tanam tanaman padi varietas Mekongga yaitu 4 bulan. Secara fisik, bentuk tanamannya tegak dengan tinggi tanaman berkisar antara 91 sampai 106 cm. Anakan produktif 13-16 batang. Bentuk gabahnya sendiri ramping panjang dengan tekstur rasa beras yang pulen karena kadar amilonya mencapai 23 persen. Bobot 1000 butir gabah padi sawah varietas Mekongga yaitu 28 gram sehingga kurang lebih potensi hasil varietas ini mencapai 8,4 ton per hektar dengan budidaya yang tepat tentunya (Purnomo, 2013: 2).

Kabupaten Tabalong sebagai salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang juga mengembangkan tanaman padi. Luas areal pertanaman padinya pada Tahun 2016 adalah 16.933 hektar terdiri dari 12 kecamatan, dimana Kecamatan Pugaan merupakan salah satu wilayah yang memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi yaitu 5,40 ton/ha (BPS Kabupaten Tabalong, 2016).

Petani padi sawah di Desa Pugaan menanam beberapa varietas padi yaitu mekongga, cibogo, ciherang, IR 66 dengan persentase jumlah petani yang menanam varietas mekongga 73%, cibogo 12%, ciherang 11%, IR 66 4%. Oleh karena itu, terlihat bahwa petani padi sawah di Desa Pugaan mayoritas menanam padi sawah varietas mekongga (BPP Kecamatan Kelua, 2017).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang analisis finansial usahatani padi sawah varietas mekongga selama satu kali produksi meliputi penyelenggaraan usahatani padi sawah varietas mekongga, biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui penyelenggaraan usahatani padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong; (2) mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah varietas

mekongga di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (3) mengetahui kelayakan secara finansial usahatani Padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat; (2) bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai finansial usahatani padi sawah varietas mekongga (3) bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2019 meliputi persiapan, pengumpulan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden (petani) dengan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penarikan contoh *simple random sampling* dari populasi petani padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan adalah 112 petani. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 30 petani contoh secara acak.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu tentang penyelenggaraan usahatani padi sawah varietas

mekongga dilakukan dengan caradeskriptif, dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan petani. Untuk memudahkan analisis data maka data yang diperoleh akan diolah dan disusun dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis. Untuk menjawab tujuan kedua, ialah untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dengan rumus berikut :

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

dengan: TC total cost/biaya total usahatani padi sawah varietas mekongga (Rp)
 TCe biaya total eksplisit usahatani padi sawah varietas mekongga
 TCi biaya total implisit usahatani padi sawah varietas mekongga

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan digunakan perhitungan digunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus :

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \times Le \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp /th)
 Na nilai awal barang modal tetap (Rp)
 Ns nilai sisa dari barang modal yang ditaksir sama dengan harga pada saat sudah tidak dipergunakan (Rp)
 Up umur ekonomis dari barang modal tetap (tahun)
 Le lama penggunaan efektif dari barang modal tetap

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py \quad (3)$$

dengan: TR penerimaani total usahatani padi sawah varietas mekongga (Rp)
 Y banyaknya output padi (kg)
 Py harga padi sawah varietas mekongga (Rp/kg)

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus:

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

dengan: I pendapatan usahatani (Rp)

TR penerimaan total usahatani padi sawah varietas mekongga(Rp)
 TCe biaya total eksplisit usahatani padi sawah varietas mekongga(Rp)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC \quad (5)$$

dengan: Π keuntungan usahatani padi sawah varietas mekongga
 TR penerimaan total usahatani padi sawah varietas mekongga
 TC total biaya usahatani padi sawah varietas mekongga

Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menghitung kelayakan secara finansial usahatani padi sawah varietas mekongga digunakan analisis RCR (*revenue cost ratio*) dimana nilai R/C ratio ini merupakan nilai rupiah yang diterima petani dalam total *Revenue* dibagi setiap rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya produksi, secara matematis dengan menggunakan rumus :

$$RCR = TR/TC \quad (6)$$

dengan: RCR *revenue cost ratio* usahatani padi sawah varietas mekongga
 TR penerimaan total usahatani padi sawa varietas mekongga (Rp)
 TC biaya total usahatani padi sawah varietas mekongga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Padi Sawah Varietas Mekongga

Secara umum penyelenggaraan usahatani padi sawah varietas mekongga meliputi persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

Persemaian. Di Desa Pugaan lahan persemaian dibuat di sekitar halaman rumah atau dipinggiran sawah dengan meletakkan tanah berstruktur lumpur di atas karung yang hampar dengan kedalaman lumpur 3 cm, kemudian benih langsung di tabur di atas tanah lumpur tersebut. Persemaian dilakukan 10-15 hari sebelum masa tanam, persemaian dilakukan pada lahan yang sama atau

berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami, hal ini dilakukan agar bibit yang sudah siap dipindah, waktu dicabut dan akan ditanam mudah diangkut dan tetap segar. Bila lokasi jauh maka bibit yang diangkut dapat stress bahkan jika terlalu lama menunggu akan mati. Cara penanaman varietas mekongga setelah disemai kemudian di pisahkan pada saat bibit berusia 15-20 hari dengan menggunakan tikar atau terpal untuk mengangkut bibit ke lahan, kemudian bibit di letakkan di tengah sawah, pada saat meletakkan bibit di bagi-bagi untuk memperbanyak anakan, kemudian pada saat bibit berumur 25-30 hari dilakukan penanaman.

Pengolahan Tanah. Petani padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan melakukan pengolahan tanah satu minggu dari waktu sebelum tanam. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara memotong gulma yang tumbuh, dengan menggunakan alat bantu arit atau parang. Kemudian gulma dibiarkan membusuk, sehingga gulma tersebut dapat dijadikan pupuk organik bagi tanaman. Menurut (Noor, 1996: 174) petani lokal tradisional dalam penyiapan lahan lebih mengandalkan cara fisik, yaitu menggunakan *tajak* sejenis parang panjang untuk memotong gulma (purun dan rumput lainnya). Kemudian, gulma yang ditebas dibentuk menjadi tumpukan-tumpukan sebesar bola kaki (*dipuntal*) yang selanjutnya dibiarkan terendam air 1-2 bulan sambil menunggu bibit padi cukup besar dan kuat untuk ditanam (*lacak*). Gumpalan tumpukan gulma dan sisa panen ini sewaktu-waktu dibalik untuk mempercepat dan meratakan perombakan secara alamiah. Selanjutnya gumpalan tumpukan gulma ini kemudian disebarakan dipermukaan lahan secara merata (*hambur*). Penyiapan lahan secara tradisional ini oleh masyarakat dikenal dengan sistem *tajak-puntal-hambur*. Dapat dilihat di atas, pengolahan tanah yang dilakukan petani padi di Desa Pugaan belum sesuai dengan yang dianjurkan, karena petani belum menerapkan semua tahapan dalam pengolahan tanah secara benar.

Penanaman. Penanaman varietas mekongga menggunakan sistem tanam jarak legowo (4 : 1) yaitu dengan cara tanam padi dimana setiap empat baris tanaman diselingi oleh satu barisan kosong dengan jarak tanam 20 cm (antara barisan dan pada barisan

tengah) X 10 cm (barisan pinggir) X 40 cm (barisan kosong).

Pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan petani meliputi penyiangan, penyiangan yang dilakukan petani dengan menggunakan parang dan waktu penyiangan dilakukan sekali dalam seminggu. Pemupukan, pupuk yang digunakan petani adalah pupuk NPK dan Urea rata-rata jumlah dosis pupuk yang digunakan oleh petani yaitu NPK 41 kg/ha dan Urea 58 kg/ha sedangkan menurut (Syariful dkk, 2012: 7). Rata-rata dosis pupuk NPK yang digunakan dalam bercocok tanam padi berkisar antara 100-350 kg/ha dan rata-rata dosis pupuk Urea 100-200 kg/ha. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah varietas mekongga di bawah dosis pupuk yang dianjurkan. Dan pengendalian hama dan penyakit, pestisida yang digunakan oleh petani yaitu pestisida metador, brantas dan round up.

Panen. Padi akan dipanen pada saat berumur sekitar 116 hingga 120 hari. Dilakukan dengan tanda-tanda padi yang sudah menguning hingga pangkal malai serta tangkai merunduk, padi atau gabah menjadi bertambah berat, terasa keras dan juga berisi.

Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Varietas Mekongga

Biaya Usahatani. Biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi sawah varietas mekongga meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 1. Biaya eksplisit usahatani padi sawah.

Jenis biaya	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Benih	110.500	136.420
Pupuk	173.893	214.683
Pestisida	127.233	157.078
Penyusutan alat	258.221	318.792
TKLK	2.243.833	2.770.165
Jumlah	2.913.680	3.597.138

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan (pestisida), biaya penyusutan alat,

dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dari uraian komponen-komponen biaya diatas maka dapat dijabarkan total biaya eksplisit usahatani padi sawah varietas mekongga seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkane petani yaitu sebesar Rp 2.913.680 per usahatani atau Rp 3.597.138 per hektar. Biaya eksplisit yang paling besar dikeluarkan petani adalah biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebesar Rp 2.243.833 per usahatani atau Rp 2.770.165 per hektar dan yang paling kecil adalah biaya benih yaitu sebesar Rp 110.500 per usahatani atau Rp 136.420 per hektar.

Biaya Implisit . Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya , tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang dibayarkan secara nyata oleh petani . Biaya implisit usahatani untuk padi sawah varietas mekongga adala upah tenaga kerja dalam keluarga , sewa lahan dan bunga modal sendiri .Adapun rincian biaya yang disajikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya implisit usahatani padi sawah

Jenis biaya	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Sewa lahan	5.540.150	6.839.691
TKDK	1.963.167	2.423.663
Bunga modal	30.143	37.213
Jumlah	7.533.460	9.300.567

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Biaya Total. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya implisit dan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi sawah varietas mekongga dalam setiap produksi. Rincian biaya total disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya total usahatani padi sawah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Biaya eksplisit	2.913.680	3.597.138
Biaya implisit	7.533.460	9.300.567
Biaya total	10.447.140	12.897.705

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat biaya total usahatani padi sawah varietas mekongga adalah sebesar Rp 10.447.140per usahatani atau Rp 12.897.705 per hektar yang terdiri dari biaya eksplisit Rp 2.913.680 per usahatani atau Rp 3.597.138 per hektar dan biaya implisit Rp 7.533.460 per usahatani atau Rp 9.300.567 per hektar.

Produksi dan Penerimaan. Produksi merupakan besarnya hasil produksi padi dalam gabah kering panen GKP) yang diperoleh petani selama satu musim atau satu kali proses produksi, sedangkan penerimaan usahatani padi sawah varietas mekongga adalah jumlah produksi padi sawah varietas mekongga dikali dengan harga jual padi sawah varietas mekongga. Produksi rata-rata usahatani padi sawah varietas mekongga yaitu Rp 3.021,9 kg per usahatani atau Rp 3.730,7 kg per hektar dengan rata-rata harga jual Rp 5.500/kg sehingga penerimaan padi sawah varietas mekongga Rp 16.620.450 per usahatani atau Rp 20.518.850 per hektar. Adapun rincian dapat disajikan pada Tabel 4 .

Tabel 4. Produksi usahatani padi sawah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Produksi (Kg)	3.021,9	3.730,7
Harga (Rp/kg)	5.500	5.500
Penerimaan	16.620.450	20.518.850

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Pendapatan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit dalam satu kali proses produksi. Adapun rincian pendapatan usahatani padi sawah varietas mekongga disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan usahatani padi sawah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan	16.620.450	20.518.850
Biaya eksplisit	2.913.680	3.597.138
Pendapatan	13.706.770	16.921.712

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Keuntungan. Keuntungan merupakan hasil dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah varietas mekongga

yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Adapun rincian keuntungan dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan usahatani padi sawah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan	16.620.450	20.518.850
Biaya total	10.447.140	12.897.705
Keuntungan	6.173.310	7.621.145

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani padi sawah varietas mekongga adalah sebesar Rp 6.173.310 per usahatani atau Rp 7.621.145 per hektar.

Analisis Kelayakan Secara Finansial Usahatani Padi Sawah Varietas Mekongga

Perhitungan R/C Ratio adalah dimana penerimaan (TR) dibagi dengan biaya total (TC). Hasil analisis nilai R/C ratio usahatani petani padi sawah varietas mekongga 1,59 dan angka tersebut lebih besar dari 1 ($1,59 > 1$). Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani padi sawah varietas mekongga lebih besar, arti dari angka 1,59 tersebut adalah setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,59 atau keuntungan sebesar Rp 0,59.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan usahatani padi sawah varietas mekongga, terutama tidak sesuai anjuran pada pengolahan tanah dan dosis penggunaan pupuk.
2. Rata-rata biaya total usahatani padi sawah varietas mekongga sebesar Rp 10.447.140 per usahatani atau Rp 12.897.705 per hektar, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah varietas mekongga adalah Rp 16.620.450 per usahatani atau Rp 20.518.850 per hektar, rata-rata pendapatan Rp 13.706.770 per usahatani atau Rp 16.921.712 per hektar dan rata-rata

keuntungan Rp 6.173.310 per usahatani atau Rp 7.621.145 per hektar.

3. Kelayakan usahatani padi sawah varietas mekongga di peroleh nilai RCR sebesar 1,59

Saran

Adapun saran yang perlu dilakukan oleh petani padi sawah varietas mekongga di Desa Pugaan adalah petani diharapkan melakukan pengolahan tanah dan dosis penggunaan pupuk sesuai yang sudah dianjurkan, sehingga dapat memperoleh produksi yang optimum dan keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Tabalong Dalam Angka*. BPS Tanjung.
- Idwanni, A.S. Widada, 2012. *Bertanam Padi Sawah*. Widjaya, Jakarta.
- Noor, M. 1996. *Rawa Lebak; Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Purnomo, J. 2013. *Pemupukan Fosfor dan Kalium Tanah Sawah Provinsi Sumatera Utara*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Dapertemen Pertanian, Bandung.
- Saharia, 2003. *Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan Sebagai Salah Satu Upaya Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Manusia Secara Optimal*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sumodiningrat, G. 2001. *Menuju Sewasembada Pangan Revolusi Hijau*. RBI. Jakarta.
- Syaiful, S. A., N. S. Sennang, M. Yasin., 2012. *Pertumbuhan dan Produksi Padi Hibrida Pada Pemberian Pupuk Hayati dan Jumlah Bibit Per Lubang Tanam*. Agromedia Pustaka, Jakarta.